

MAKALAH
TEORI BELAJAR KECERDASAN GANDA DAN PENERAPANNYA KEDALAM MODEL
SERTA SUMBER PEMBELAJARAN



Oleh:
Syamsiar
25011140029

PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNOLOGI PEMBELAJARAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, makalah ini dapat terselesaikan dengan baik. Makalah ini membahas mengenai teori belajar kecerdasan ganda, dan penerapannya kedalam Model dan sumber pembelajaran. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu penulisan makalah ini, hingga makalah ini dapat terselsaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis, makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa, guru, dan praktisi pendidikan, dalam memahami pentingnya teori belajar belajar kecerdasan ganda, dan penerapannya kedalam Model serta sumber pembelajaran.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Setiap anak di dunia ini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak, pada hakikatnya, terlahir cerdas dengan potensinya masing-masing. Dalam mengembangkan potensi peserta didik, pendidik perlu melihat atau mengamati setiap potensi yang ada pada peserta didik. Dengan demikian, seorang pendidik tidak boleh dengan mudah mengatakan atau menyimpulkan peserta didiknya lemah atau bodoh, jika dia tidak bisa melakukan sesuatu yang diperintahkan atau tidak bisa menjawab pertanyaan dari pendidik. Karena bisa jadi hal itu bukanlah potensi yang dimiliki olehnya, dan bisa saja potensi yang dimilikinya ada pada bidang yang lain.

Pendidik yang baik mampu mendekripsi kecerdasan anak dengan cara mengamati perilaku, kecenderungan, minat, cara dan kualitas anak saat bereaksi terhadap stimulus yang diberikan. Semua indikator kecerdasan dapat dikenali pendidik untuk kemudian dibuat profil kecerdasannya. Oleh karena itu, sebaiknya setiap pendidik perlu mengetahui cara mengembangkan kecerdasan peserta didiknya, dengan cara mengidentifikasi setiap indikator kecerdasan peserta didik dan menyadari pentingnya pengembangan semua kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Pendidik perlu menggunakan metode-metode yang bervariatif dalam pembelajaran, agar peserta didik bisa dengan mudah dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebagai manusia, peserta didik pasti memiliki kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh dirinya. Dengan mengetahui setiap potensi yang ada pada peserta didik akan membuat pendidik lebih mudah mengasah dan mengembangkan potensi-potensi itu, dan menutupi kekurangan yang ada pada peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariatif.

Pada umumnya di Indonesia pendidik hanya menilai potensi peserta didik melalui hasil tes diatas kertas. Padahal kecerdasan seseorang tidak hanya diukur melalui aspek kognitif atau IQ saja. Tetapi kecerdasan itu dapat diukur dengan melihat bagaimana peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dan bertindak

berdasarkan ilmu yang dimiliki olehnya. Pendidikan Indonesia nampaknya masih didominasi penggunaan standart tes intelligence quotient (IQ) dalam mengukur kecerdasan anak didik. Mereka dapat dikatakan hanya mengukur dua atau tiga jenis kecerdasan saja. Oleh karenanya sebagian besar guru masih berpikir bahwa mata pelajaran yang mencerminkan kecerdasan seperti bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial menduduki urutan terpenting.

Pendidikan di dalam pembelajaran yang sangat mementingkan aspek-aspek akademik cenderung memberikan tekanan pada perkembangan inteligensi saja, karena hanya terbatas pada aspek kognitif, sehingga manusia telah dipersempit menjadi sekedar memiliki kecerdasan kognitif. Oleh karena itu menurut Gardner kecerdasan manusia tidak hanya sebatas aspek kognitif/IQ saja tetapi manusia memiliki berbagai macam jenis kecerdasan yang dimiliki olehnya.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengertian kecerdasan majemuk (*Multiple intelligences*)?
2. Bagaimana penerapan *Multiple intelligences* dalam model pembelajaran?
3. Bagaimana penerapan *Multiple intelligences* dalam Sumber pembelajaran?

C. Tujuan Penulisan

1. Mendeskripsikan kecerdasan majemuk (*Multiple intelligences*).
2. Mengetahui penerapan *Multiple intelligences* dalam pembelajaran.
3. Bagaimana penerapan *Multiple intelligences* dalam Sumber pembelajaran?

BAB II

PEMBAHASAN

A. Konsep Teori Kecerdasan ganda (*Multiple intelligences*).

Teori Multiple intelligences merupakan teori kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner yang merupakan seorang ahli psikologi perkembangan dan juga seorang profesor pendidikan dari graduate School of Education di Harvard University Amerika Serikat yang lahir di Scranton, Pennsylvania, pada tahun 1943 (Cahyo, 2021: 34). Pada gagasannya ia menulis bahwa intelegensi ganda pada bukunya frames of Mind di tahun 1983 menjelaskan bahwa kecerdasan majemuk adalah kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan membuat suatu produk untuk seting yang beraneka ragam dalam kehidupan yang kontekstual.

Kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) adalah sebuah penilaian yang melihat secara dekriptif bagaimana individu menggunakan kecenderungan untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu (Gardner, 2003:27-46). Pendekatan ini merupakan alat untuk melihat bagaimana pikiran manusia mengoperasikan dunia, baik itu benda-benda yang konkret maupun hal-hal yang abstrak. Bagi Gardner tidak ada anak yang bodoh atau pintar yang ada anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan.

Setiap anak mempunyai kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial (chatib dalam berliana, 2023). adapun macam-macam kecerdasan yang meliputi kemampuan yang berbeda-beda terdapat 9 diantaranya yaitu:

1. Kecerdasan Verbal atau kecerdasan linguistik.

Kecerdasan verbal adalah kemampuan memikirkan kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengungkapkan dan menafsirkan makna yang kompleks. Pada ciri-ciri kecerdasan linguistik ada beberapa yang menunjukkan

dengan gemar membaca menulis atau menulis cerita fantasi kemudian membuat kata-kata bahkan lelucon, menyelesaikan teka-teki, memiliki banyak kosakata, mengingat nama, tanggal, mampu menemukan beberapa kesalahan bahasa dalam suatu tulisan orang lain ataupun kata-kata dan senang meluangkan waktu di toko buku.(Nurul, 2016: 73) Contoh: orang dengan kecerdasan linguistik yang hebat: penulis, ahli bahasa, pengarang, jurnalis, dan pembicara.

Seorang anak yang mempunyai inteligensi linguistik meskipun masih di sekolah dasar sudah kelihatan mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Misalnya, apabila diberi pekerjaan atau tugas untuk membuat kalimat, anak tersebut akan menyusun kalimat yang bagus. Anak seperti ini senang mengekspresikan diri dengan bahasa, suka menulis dan juga membaca puisi. Biasanya nilai bahasanya lebih baik dibandingkan dengan teman-teman yang kurang tinggi inteligensi linguistiknya.

2. Kecerdasan matematis (kecerdasan *logis-matematis*)

Kecerdasan matematis adalah kemampuan berhitung Kualitatif, perumusan pernyataan dan hipotesis, serta penyelesaian perhitungan matematis yang luas. Kecerdasan matematis memiliki ciri seperti menyelesaikan persoalan aritmatika dan unggul dalam ilmu matematika atau IPA. berpikiran secara logis dalam mampu menyelesaikan masalah dengan logis dan runtut. Memiliki analisis pikiran yang teratur, membuktikan sesuatu dengan hasil eksperimen. contoh yang berprofesi sebagai ilmuwan, insinyur, matematikawan, pemrogram komputer. dan akuntan.

3. Kecerdasan Spasial (Visual Spatial Intelligence).

Kecerdasan spasial adalah kemampuan berpikir dalam ruang tiga dimensi. Orang yang bercirikan kecerdasan ini dapat menangkap gambaran ruang internal dan eksternal, menentukan dan mengubah orientasi diri atau objek yang dikendalikannya, serta menciptakan karya yang benar-benar tiga dimensi. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini mampu menyajikan dunia yang nyata melalui gambar dan dalam ungkapan artistik, hingga kecerdasan ini menghubungkan objek dan ruang tersebut dalam keseharian. (Istiningsih dan

Ana Fitratin Nisa, 2015: 184). Adapun contoh profesi pada kecerdasan ini yaitu kapten, pelukis, arsitek dan pilot.

4. Kecerdasan Gerakan kinestetik/fisik (kecerdasan kinestetik).

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan dan keterampilan-keterampilan seperti olah raga yaitu keterampilan jasmani. Pada kecerdasan ini memang anak menggunakan gerak tubuh sebagai ekspresi dari gagasan maupun perasaan sehingga mereka mudah mengingat sesuatu dengan gerakan tersebut. Beberapa contoh orang yang memiliki kecerdasan kinestetik yaitu seorang atlet olahragawan, pengrajin profesional, maupun penari.

5. Kecerdasan Musikal (Musical Intelligence).

Kecerdasan Musikal adalah kemampuan seseorang dalam memproduksi dan mengapresiasi musik dengan kepekaan terhadap melodi, ritme, nada, dan tangga nada. Anak yang memiliki kecerdasan musical cenderung suka membuat lagu atau mendengarkan musik kemudian belajar dengan diiringi musik maupun memainkan alat musik. Adapun contoh dari orang yang memiliki kecerdasan tersebut berprofesi sebagai komposer, pembuat instrumen, kritikus penyanyi, konduktor, musisi dan kritikus musik.

6. Kecerdasan Sosial-Relasional (Interpersonal Intelligence).

Kecerdasan sosial-relasional adalah kemampuan memahami, menanggapi, dan berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan kepribadian. Pada kecerdasan ini seseorang mampu memahami dari segi watak maupun kepribadian orang lain sehingga mudah baginya dalam melakukan interaksi sosial dan hal ini juga mencangkup bagaimana kemampuan seseorang dalam memimpin maupun menyelesaikan perselisihan antara lainnya. Orang yang memiliki kecerdasan ini mampu menempatkan diri dan pandai dalam membaca situasi sekitarnya sehingga ia mudah dalam beradaptasi pada lingkungan baru.(Nurul, 2016: 75) Kecerdasan ini sering ditemukan pada profesi guru, politisi, konselor dan aktor.

7. Kecerdasan intrapersonal (Intrapersonal Intelligence).

Kemampuan memahami kehidupan emosional, membedakan emosi orang, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan diri. Keterampilan ini

membentuk persepsi yang akurat tentang orang-orang dan digunakan untuk merencanakan dan mengelola aspek kehidupan lainnya. Contoh : psikolog, psikiater, filosof, dan spiritualis.

8. Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan mempersepsi, membedakan, merepresentasikan, dan mengklasifikasikan apa yang terjadi di alam. Ini berfokus pada kemampuan manusia untuk memahami bagian dari alam semesta. Ciri-ciri kecerdasan naturalis yaitu menyukai alam, banyak menghabiskan waktu di alam terbuka, suka berkebun, menyukai dan akrab dengan hewan peliharaan. Seperti biasa ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan ini senang dalam mengikuti kegiatan alam atau berwisata alam seperti kebun binatang maupun ke museum. Juga memiliki kepekaan terhadap alam dan suka belajar tentang ekologi, hewan dan tumbuh-tumbuhan serta menyukai kegiatan proyek pelajaran yang berkaitan dengan alam.(Putri, 2018: 676)

9. Kecerdasan Eksistensial (Kecerdasan Eksistensial)

Kecerdasan eksistensial banyak dijumpai pada diri para filosof. Mereka mampu menyadari dan benar-benar menghayati keberadaan dirinya di dunia ini serta makna hidup.Kecerdasan ini dapat dikembangkan melalui kontemplasi dan introspeksi untuk mengenali persoalan yang terkait tentang eksistensi manusia. (Thobroni, 2015: 198-200).

B. Kriteria keabsahan munculnya teori kecerdasan ditandai dengan:

1. Memiliki dasar biologis. Kecenderungan untuk mengetahui dan memecahkan masalah merupakan sifat dasar biologis atau fisiologis manusia. Misalnya, gerak tubuh, berkomunikasi dengan orang lain, berimajinasi sendiri, menggunakan ritme dan suara, dan lain-lain. Kecenderungan-kecenderungan ini semua berakar pada sistem biologis manusia itu sendiri.
2. Bersifat universal bagi spesies manusia. Setiap cara untuk memahami sesuatu selalu ada pada setiap budaya, tidak perduli kondisi sosio-ekonomi dan pendidikannya. Walaupun telah berkembang jenis keterampilan pada budaya yang berbeda, namun hadirnya kecerdasan adalah bersifat universal. Dengan kata lain, kecerdasan berakar pada keberadaan spesies manusia itu sendiri.

3. Nilai budaya suatu keterampilan. Cara untuk memahami sesuatu didukung oleh budaya manusia dan merupakan hal yang harus diteruskan kepada generasi penerus. Contoh, pengembangan bahasa dapat berupa tulisan pada suatu budaya, hiroglif pada budaya lain, pesan-pesan lisan, bahasa-bahasa tanda pada budaya lain pula. Namun bahasa formal dinilai tinggi dan merupakan kriteria pendidikan dan sosial seseorang.
4. Memiliki basis neurologi. Setiap kecerdasan memiliki bagian tertentu pada otak sebagai pusat kerjanya dan yang dapat diaktifkan atau dipicu oleh informasi eksternal maupun internal.
5. Dapat dinyatakan dalam bentuk simbol. Setiap kecerdasan dapat dinyatakan dalam bentuk simbol atau tanda-tanda tertentu. Misalnya simbol kata, gambar, musik, angka dan lain-lain. Adanya simbol-simbol tersebut merupakan kunci bahwa kecerdasan dapat dialihkan atau diajarkan.

C. Strategi dasar pembelajaran kecerdasan ganda

Ada beberapa strategi dasar dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan ganda, yaitu:

1. *Awakening intelligence (Activating the senses and turning on the brain)*. Membangunkan /memicu kecerdasan, yaitu upaya untuk mengaktifkan indera dan menghidupkan kerja otak.
2. *Amplifying intelligence (Exercise & strengthening awakened capacities)*. Memperkuat kecerdasan, yaitu dengan cara memberi latihan dan memperkuat kemampuan membangunkan kecerdasan.
3. *Teaching for/with intelligence (Structuring lessons for multiple intelligences)*. Mengajarkan dengan/untuk kecerdasan, yaitu upaya-upaya mengembangkan struktur pelajaran yang mengacu pada penggunaan kecerdasan ganda.
4. *Transferring intelligences (Multiple ways of knowing beyond the classroom)*. Mentransfer kecerdasan, yaitu usaha untuk memanfaatkan berbagai cara yang telah dilatihkan di kelas untuk memahami realitas di luar kelas atau pada lingkungan nyata.

D. Penerapan Teori Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran

Bentuk korelasi kecerdasan majemuk pada pembelajaran sesuai dengan ciri-ciri masing-masing diantaranya :

1. Kecerdasan linguistik bentuk penerapan pada pembelajarannya dengan membuat laporan tertulis maupun lisan, membuat rangkaian puisi, essay atau cerita.
2. Penerapan pembelajaran pada kecerdasan matematika dapat dilakukan dengan bentuk belajar dasar matematika, membuat diagram, hitung menghitung, program komputer dan bereksperimen
3. Penerapan kecerdasan spasial pada pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggambar, membuat peta konsep, melalui rekaman video atau membuat sketsa
4. Pengimplementasian kecerdasan kinestetik atau jasmani pada Pembelajaran dapat digambarkan dengan kegiatan olahraga, drama, teater dan tari.
5. Pada kecerdasan musical dapat diimplementasikan dengan belajar alat musik, menyanyikan lagu daerah maupun nasional, adanya pertunjukan musik, pengenalan nada tangga, belajar panduan suara
6. Penerapan kecerdasan interpersonal pada pembelajaran dapat dilakukan dengan adanya kerjasama pada tugas kelompok, diskusi antar kelompok atau bertukar pendapat dan wawancara.
7. Kecerdasan intrapersonal dapat diterapkan pada pembelajaran dengan membuat buku kliping atau mengisi buku harian dengan kegiatan-kegiatan di rumah atau di luar sekolah bisa juga disebut jurnalis membuat to do list, mengekspresikan emosi lewat tulisan atau gambar.
8. Kecerdasan naturalis dapat diterapkan dengan cara mengikuti kegiatan alam terbuka atau membuat suatu proyek ekologi, serta penelitian tentang alam dan sekitarnya.
9. Kecerdasan eksistensial dapat diterapkan dengan kegiatan keteladanan dari pendidik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan. Sehingga anak dapat belajar dan memiliki sikap bijaksana dalam mengambil keputusan dalam hidup.(Bunyamin dalam kamila, 2024)

E. Penerapan dalam Model Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan, teori kecerdasan ganda dapat diterapkan melalui model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Model pembelajaran seperti Pembelajaran Berdiferensiasi, *Project Based Learning* (PjBL), dan *Problem Based Learning* (PBL) sangat relevan karena memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan yang beragam.

1. *Model Pembelajaran Berdiferensiasi*

Guru menyesuaikan strategi, kegiatan, dan produk pembelajaran berdasarkan profil kecerdasan siswa. Misalnya, siswa dengan kecerdasan linguistik dapat membuat esai, sedangkan siswa dengan kecerdasan visual dapat membuat poster atau infografis.

2. *Project Based Learning (PjBL)*

Melalui proyek nyata, siswa dapat menyalurkan kecerdasan yang dominan. Misalnya, proyek lingkungan untuk siswa dengan kecerdasan naturalis, atau proyek dokumenter video untuk siswa dengan kecerdasan visual dan kinestetik.

3. *Cooperative Learning*

Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa dengan kecerdasan interpersonal dapat menjadi pemimpin kelompok, sementara siswa dengan kecerdasan logis dapat menjadi perancang strategi.

4. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada proses berpikir tingkat tinggi melalui pemecahan masalah nyata

F. Penerapan Kedalam sumber belajar

Jenis Kecerdasan	Contoh Sumber Belajar
Linguistik	Buku, artikel, teks naratif, podcast
Logis-Matematis	Permainan logika, simulasi, eksperimen
Visual-Spasial	Video, peta konsep, infografis
Kinestetik	Praktikum, role play, eksperimen fisik
Musikal	Lagu edukatif, irama pembelajaran

Jenis Kecerdasan	Contoh Sumber Belajar
Interpersonal	Diskusi, kerja kelompok, debat
Intrapersonal	Jurnal reflektif, portofolio diri
Naturalis	Observasi lapangan, kebun sekolah
Eksistensial	Kajian nilai, diskusi makna kehidupan

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Teori kecerdasan ganda yang dikemukakan oleh Howard Gardner memberikan landasan baru bagi dunia pendidikan untuk memahami bahwa setiap individu memiliki berbagai potensi yang berbeda. Penerapan teori ini dalam model pembelajaran mendorong terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, adaptif, dan humanistik. Sementara dalam pengembangan sumber belajar, teori ini menuntut guru untuk menyediakan media dan pengalaman belajar yang beragam sesuai karakteristik siswa.

Dengan demikian, penerapan teori kecerdasan ganda bukan hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi dirinya secara optimal.

Daftar Pustaka

- Afandi, M. (2021). *Strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences*. Penerbit Nem.
- Berliana, D., & Atikah, C. (2023). Teori multiple intelligences dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1108-1117.
<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/article/download/963/631>
- Budiningsih, Asri. 2017. Karakteristik siswa sebagai pijakan pembelajaran. UNY Press
- Haru, E. (2017). Memahami Teori Intelektual Ganda Howard Gardner Dan Aplikasinya Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dewasa Ini. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 1(2), 93-106.
<https://jurnal.stipassirilus.ac.id/index.php/ja/article/view/21/14>
- Istiningsih, Ana Fitratin Nisa'. (2015) "Implementasi Multiple IntelUnegences Dalam Pendidikan Dasar." AL-BIDAYAH Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol.7 no.2 Desember, 184.
<https://doi.org/10.14421/albidayah.v7i2.81>
- Kamila, N., Banis, S., Hakki, N., & Amalia, A. (2024). Teori Belajar Multiple Intelektual. *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2).
- Nicholson-Nelson, K. (1998). *Multiple intelligences*. New York: Scholastic Professional Books.
- Putri, Willa. (2018) "Pendidikan Berbasis Multiple Intelligences." AL-IKHTIBAR Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 5 No. 2
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/download/502/1159/>
- Syarifah, S. (2019). Konsep kecerdasan majemuk howard gardner. *Jurnal Sustainable*, 2(2), 176-197. <https://www.lp2msasbabel.ac.id/jurnal/sus/article/view/987>
- Thobroni, Mohammad. (2015). Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Suarca, K. (2016). Kecerdasan majemuk pada anak. *Sari Pediatri*.
- Davis, K., Christodoulou, J., Seider, S., & Gardner, H. E. (2011). The theory of multiple intelligences. *Davis, K., Christodoulou, J., Seider, S., & Gardner, H.(2011). The theory of*

multiple intelligences. In RJ Sternberg & SB Kaufman (Eds.), Cambridge Handbook of Intelligence, 485-503.

Gardner, H. (1995). Reflections on multiple intelligences. *Phi Delta Kappan*, 77(3), 200-208.